

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

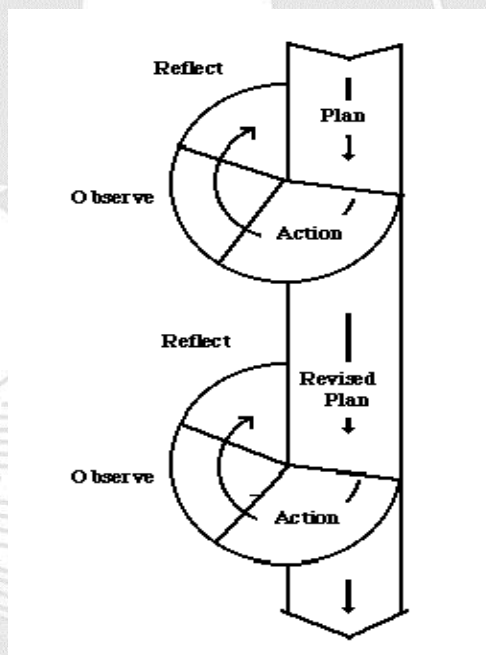
3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sekaligus mencoba upaya perbaikan dalam praktik pengajaran dan melihat pengaruh dari upaya tersebut (Wiriaatmadja, 2009). Menurut David Hopkins (1993), Kemmis (1982), dan Mc Taggart (1991) dalam Tampubolon (2014), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu strategi untuk mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik melalui penelitian yang berbentuk siklus. Tidak ada ketentuan banyak siklus yang harus dilakukan, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012).

Menurut (Huda, 2015), Penelitian Tindakan Kelas lebih mengarah pada penyelidikan (*enquiry*) dibandingkan dengan penelitian (*research*). Pendapat tersebut didukung oleh David Hopkins (2011) dan Michael Armstrong (1980) yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, penelitian dimaknai begitu sempit. Sedangkan penyelidikan selalu didasarkan pada pengalaman mengajar dan praktik observasi berkelanjutan (Huda, 2015). Tampubolon (2014) menyatakan bahwa tujuan utama PTK berfokus pada perbaikan kinerja pendidik, perbaikan hasil belajar akademik maupun non akademik, dan peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi untuk menyelidiki masalah yang dihadapi pendidik melalui penelitian berbentuk siklus guna memperbaiki kinerja pendidik, hasil belajar siswa, maupun peningkatan mutu pendidikan.

Model yang akan digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam (Wiriaatmadja, 2009). Menurut Huda (2015), model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1988) memiliki siklus tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, tindakan. PTK model sipral dari Kemmis dan MC Taggart dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)
Sumber : Wiraatmadja, 2009, hal. 66

Arikunto (2006, hal.88-89) menjelaskan bahwa:

1. Tahap perencanaan, menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati.
2. Tahap tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas.
3. Tahap pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran, keberhasilan yang telah dicapai, dan kekurangan yang perlu diperbaiki.
4. Tahap refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.2 Subjek, Waktu, dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas 6 SD XYZ Manado yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian akan dilakukan pada tanggal 23 Agustus – 24 Oktober 2016. Detail waktu penelitian dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Tanggal	Keterangan
1.	23 Agustus – 1 Oktober 2016	Observasi
2.	25 Agustus 2016	Pra siklus
3.	29 September 2016	Pra Siklus
4.	12 Oktober 2016	Siklus 1 tahap 1
5.	17 Oktober 2016	Siklus 1 tahap 2

6.	19 Oktober 2016	Siklus 2 tahap 1
7.	24 Oktober 2016	Siklus 2 tahap 2

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pra siklus dan pelaksanaan siklus. Pada tahap pra siklus akan dilakukan observasi terhadap perilaku siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen kemudian memberikan tugas di dalam kelompok. Tahap pelaksanaan siklus memakai empat tahap siklus model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart.

3.3.1 Perencanaan (planning)

“Tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan” (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012). Hal tersebut didukung pula oleh Huda (2015) yang memberikan poin-poin yang dilakukan pada tahap perencanaan, di antaranya mengidentifikasi masalah, menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian, merancang beberapa rencana yang akan dilakukan, dan menetapkan satu rencana awal untuk ditindaklanjuti pada tahap selanjutnya. Salah satu langkah dalam tahap *planning* menurut Saminanto (2010) adalah mempersiapkan skenario pembelajaran dan kegiatan siswa (dalam tahap ini peneliti akan mempersiapkan RPP dan LKS untuk pelaksanaan siklus) serta mempersiapkan cara merekam atau menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan.

3.3.2 Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012). Penelitian dijalankan sesuai dengan RPP dan kegiatan yang telah dirancang semula pada tahap perencanaan. Pada tahap ini pula penelitian akan didampingi oleh guru mentor sesuai dengan pernyataan Huda (2015) bahwa pada tahap ini peneliti dapat mengundang kolega lain sebagai pendamping.

3.3.3 Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan terhadap kondisi kelas dalam bentuk data (Susilo, 2007). Data dari instrumen yang telah dibuat pada tahap perencanaan akan dikumpulkan pada tahap ini. Hasilnya berupa observasi guru mentor, angket siswa, dan jurnal refleksi peneliti.

3.3.4 Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi keberhasilan dalam penelitian (Huda, 2015). “Pada kegiatan refleksi ini juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna” (Susilo, 2007). Tahap refleksi merupakan tahap untuk melihat perkembangan perbaikan dari tindakan yang diberikan, kemudian melakukan evaluasi diri dengan memperhatikan kekurangan dan mempertahankan kelebihan atas tindakan yang telah diterapkan.

3.4 Kriteria Ketuntasan siklus

Pada penelitian ini siklus akan dilanjutkan apabila masih ada indikator dari keterampilan kerja sama siswa dan penerapan metode *Teams, Games, Tournament*

(TGT) yang mendapatkan predikat skor $<3,4$. Kriteria minimal yang harus dicapai adalah mendapatkan predikat Baik (B) dengan skor minimal 3,4.

Tabel kategori skor menurut Widoyoko (2014) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Kategori Skor

Skor	Klasifikasi
> 4,2 – 5	Sangat Baik (SB)
> 3,4 – 4,2	Baik (B)
> 2,6 – 3,4	Cukup (C)
> 1,8 – 2,6	Kurang (K)
1,00 – 1,8	Sangat Kurang (SK)

Indikator keberhasilan penelitian dalam hal perbaikan perilaku siswa seperti kerja sama, keaktifan siswa, minat belajar minimal mendapatkan kategori 'baik'. Oleh sebab itu ditentukan standar minimal poin ketercapaian siswa dalam keterampilan kerja sama adalah $>3,4$ yaitu kategori 'baik' (Tampubolon, 2014, hal. 35)

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Sudaryono, Margono, Rahayu, 2013). Jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur keterampilan kerja sama adalah berupa non tes yakni wawancara, observasi, dan jurnal refleksi.

3.5.1.1 Observasi

Menurut Margono (2014, hal 158), teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian. Hal tersebut juga didukung oleh (Sudaryono, Margono, Rahayu, 2013) yang menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan responden yang berjumlah kecil. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2012). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian adalah jenis observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah teknik observasi yang tidak melibatkan pengamat secara langsung atau dengan kata lain pengamat tidak terjun langsung sebagai pelaku dalam kegiatan yang diamati (Sudaryono, Margono, Rahayu, 2013).

3.5.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber secara mendalam dalam jumlah responden yang sedikit (Sudaryono, Margono, Rahayu, 2013, hal 35). Menurut Sanjaya (2014, hal 263), wawancara merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun menggunakan media tertentu. Sanjaya (2014, hal. 263) juga mengemukakan keuntungan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Keuntungan tersebut antara lain dapat mengumpulkan data lebih luas dan akurat, serta dengan adanya tatap muka membuat pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh narasumber.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data supaya sistematis dan mudah (Trianto,

2011). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen hasil belajar non tes. Instrumen hasil belajar non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan dan sikap (Widoyoko, 2014).

3.5.2.1 Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data observasi adalah lembar checklist. Menurut Sanjaya (2014), pada lembar ceklis observer memberi tanda cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya. Check list atau daftar cek, pengamat tidak memberikan peringkat atas suatu hal yang sedang diamati, melainkan hanya memberikan tanda cek (√) pada suatu hal yang diamati tersebut (Widoyoko, 2014). Lembar pengamatan harus bersifat terstruktur, terdapat langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat dapat melakukan check list dan menghitung frekuensi yang telah dilakukan oleh subjek penelitian (Trianto, 2011). Lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mentor. Lembar ceklis mentor terdiri atas dua lembar yakni lembar pertama mengenai pengamatan terhadap perilaku kerja sama siswa dan lembar kedua mengenai pengamatan terhadap pelaksanaan metode TGT. Kedua lembar observasi tersebut berisi indikator-indikator kerja sama dan metode pembelajaran *Teams, Games, Tournament* (TGT).

3.5.2.2 Lembar Angket

Angket/kuesioner merupakan pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis kepada responden untuk mengukur respon terhadap variabel yang diteliti (Widoyoko, 2014). Instrumen angket yang digunakan adalah angket penilaian diri

(*self assessment*) dan penilaian teman sejawat (*peer assessment*). Berdasarkan bentuk struktur jawaban, angket yang digunakan adalah angket berstruktur atau angket tertutup. Menurut Sanjaya (2014), dalam angket tertutup telah disediakan pernyataan yang telah ditetapkan sebagai jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada pernyataan yang dipilih sesuai petunjuk pengisian. “Penyusunan angket dapat berbentuk skala Likert, daftar cek (*check list*) maupun skala laju (*rating scale*)” (Widoyoko, 2014). Model penyusunan angket yang dipakai adalah daftar cek. Lembar angket *self-assessment* berisikan indikator kerja sama dan penerapan metode *Teams, Games, Tournament* (TGT) yang tertuang dalam beberapa pernyataan. Siswa akan memberi tanda ceklis pada pernyataan sesuai dengan yang ia lakukan. Angket siswa *peer-assessment* berisikan indikator kerja sama yang tertuang dalam beberapa pernyataan. Pada lembar tersebut siswa akan menulis semua anggota dalam kelompok kecuali dirinya, dan memberikan tanda ceklis pada pernyataan yang menurutnya telah dilakukan oleh anggotanya tersebut.

3.5.2.3 Angket Terbuka

Menurut Denzin dalam (Wiriaatmadja, 2009), wawancara merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap hal yang sedang diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara berstruktur. Semua pertanyaan dalam wawancara berstruktur telah dirumuskan dengan cara membuat daftar pertanyaan sehingga proses wawancara lebih terarah (Sudaryono, Margono, Rahayu, 2013). Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, narasumber yang dapat

memberikan informasi adalah guru mentor. Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain seputar indikator kerja sama dan langkah-langkah penerapan metode TGT.

3.5.2.4 Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi ditulis setiap pertemuan dalam siklus. Jurnal refleksi menceritakan kejadian yang terjadi selama pembelajaran berlangsung untuk memaparkan kekuatan dan kelemahan selama pembelajaran. Jurnal refleksi berisi catatan-catatan dan refleksi peneliti selama melakukan tindakan terhadap subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan instrumen di atas, maka kisi-kisi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi penelitian

Variabel	Indikator	Koding	Teknik dan Instrumen Penelitian	Sumber
Apakah metode <i>Teams, Games, Tournament</i> (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas 6 SD XYZ Manado?	Adanya tanggung jawab setiap siswa di dalam kelompok	KS-1	Wawancara (Angket Terbuka)	Guru mentor
			Angket (checklist) 1. Self-Assessment 2. Peer-Assessment	Siswa
			Observasi (checklist)	Guru Mentor
			Jurnal Refleksi	Peneliti
Apakah metode <i>Teams, Games, Tournament</i> (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas 6 SD XYZ Manado?	Adanya komunikasi antar anggota	KS-2	Wawancara (Angket Terbuka)	Guru Mentor
			Angket (checklist) 1. Self-Assessment 2. Peer-Assessment	Siswa
			Observasi (checklist)	Guru

Adanya evaluasi proses pembelajaran dalam setiap kelompok	KS-3	Jurnal Refleksi	Mentor
		Jurnal Refleksi	Peneliti
		Wawancara (Angket Terbuka)	Guru Mentor
		Angket (checklist) 1. Self-Assessment 2. Peer-Assessment	Siswa
		Observasi (checklist)	Guru Mentor
Jurnal Refleksi	Peneliti		
Guru menyajikan materi pada awal pembelajaran	TGT-1	Wawancara (Angket Terbuka)	Guru Mentor
		Angket (Checklist)	Siswa
		Observasi (checklist)	Guru Mentor
		Jurnal Refleksi	Peneliti
Guru membimbing siswa untuk belajar di dalam kelompok	TGT-2	Wawancara (Angket Terbuka)	Guru Mentor
		Angket (Checklist)	Siswa
		Observasi (checklist)	Guru Mentor
		Jurnal Refleksi	Peneliti
Guru mengecek pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari di dalam kelompok melalui games dan turnamen	TGT-3	Wawancara (Angket Terbuka)	Guru Mentor
		Angket (Checklist)	Siswa
		Observasi (checklist)	Guru Mentor
		Jurnal Refleksi	Peneliti
Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok	TGT-4	Wawancara (Angket Terbuka)	Guru Mentor
		Angket (Checklist)	Siswa
		Observasi (checklist)	Guru Mentor

			Jurnal Refleksi	Peneliti
--	--	--	-----------------	----------

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru mentor menggunakan jenis *check list* dengan pilihan jawaban **ya/tidak**. Jawaban **ya** memiliki bobot 2 poin. Jawaban **tidak** memiliki bobot 1 poin (Widoyoko, 2014). Peneliti memakai klasifikasi penilaian hasil belajar siswa dengan skala 5 menurut Widoyoko (2014). Hasil belajar siswa dikategorikan menjadi Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK)

Aturan pengkategorian hasil belajar siswa melalui aturan pemberian skor menurut Widoyoko (2014) adalah sebagai berikut :

1. Penentuan jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

Ji = Jarak interval

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Kelas interval

2. Penentuan skor akhir diperoleh dengan rumus

$$\text{Skor Akhir} = (\text{jumlah skor yang diperoleh} : \text{skor tertinggi ideal}) \times \text{jumlah kelas}$$

Peneliti memakai skala 5 oleh sebab itu dari rumus di atas diperoleh kategori skor sebagai berikut :

Skor	Klasifikasi
> 4,2 – 5	Sangat Baik (SB)
> 3,4 – 4,2	Baik (B)
> 2,6 – 3,4	Cukup (C)
> 1,8 – 2,6	Kurang (K)
1,00 – 1,8	Sangat Kurang (SK)

Untuk melihat pencapaian siswa dalam setiap indikator maka peneliti memakai rumus sebagai berikut :

Jumlah skor akhir setiap siswa : jumlah siswa

3.6.2 Lembar Angket

3.6.2.1 Angket Siswa *Self Assesment*

Penyusunan angket yang dibuat adalah menggunakan *check list* dengan pilihan jawaban **ya** dan **tidak** (Widoyoko, 2014). Pada lembar angket *self assesment*, siswa menilai dirinya sendiri terhadap variabel keterampilan kerja sama dan metode TGT. Peneliti menganalisis pencapaian skor siswa setiap indikator. Teknik analisis menggunakan rumus yang sama dengan penghitungan skor pada lembar observasi.

3.6.2.2 Angket Siswa *Peer Assessment* (Penilaian teman sejawat)

Penyusunan lembar angket peer assessment juga menggunakan jenis *checklist*. Siswa menuliskan nama semua teman kelompok pada kolom paling kiri,

kemudian memberikan tanda check list (√) pada setiap kolom pernyataan jika menurut pandangannya teman kelompok sudah melakukan hal sesuai dengan pernyataan dalam kolom. Bobot skor pernyataan yang diberi check list adalah 2, sedangkan bobot skor pernyataan yang tidak diberi check list adalah 1. Pada lembar angket *peer assessment*, dilakukan analisis mengenai pencapaian skor hasil belajar siswa per indikator dan per kelompok. Teknik analisis menggunakan rumus yang sama dengan penghitungan skor pada lembar observasi. Untuk menghitung skor kelompok diperoleh rumus sebagai berikut :

$$SK = \frac{\text{skor total individu}}{\text{jumlah siswa per kelompok}}$$

3.6.3 Lembar Wawancara

Lembar wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Hasil wawancara menjadi data pendukung keberhasilan penelitian. Hasil wawancara juga sebagai penjelasan secara deskriptif akan observasi berbentuk *check list* yang dilakukan oleh guru mentor.

3.6.4 Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi akan dianalisis secara deskriptif. Hasil refleksi akan dianalisis setiap pertemuan dalam siklus. Refleksi berisikan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang diperoleh menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah pemandangan data melalui tiga sudut baik melalui tiga metode pengumpulan data yang berbeda, maupun tiga sumber data yang berbeda

(Arikunto, 2010). Penelitian Tindakan Kelas ini memakai tiga sumber data yang berbeda yaitu guru mentor, siswa, dan peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan refleksi.

Setiap instrumen yang digunakan harus melalui proses validasi terlebih dahulu. Validasi instrumen dengan triangulasi bertujuan untuk menguji derajat kepercayaan atau kebenaran penelitian (Wiriaatmadja, 2008). Penelitian Tindakan Kelas ini memakai guru mentor, kepala sekolah, dan dosen pedagogi sebagai validator instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

